

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RGEK DI INDONESIA
(STUDI KOMPARATIF: BANK BUMN, BANK SWASTA NASIONAL,
DAN BANK ASING TAHUN 2013-2015)**

(SKRIPSI)

**Oleh
MONIKA BASAMA
NPM 1511031130**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF BANK WITH RGEC METHOD IN INDONESIA (COMPARATIVE STUDY: GOVERNMENT BANK, NATIONAL PRIVATE BANK, AND FOREIGN BANK IN 2013-2015)

**by
Monika Basama**

Bank Indonesia issued regulations concerning the rating of health level of commercial banks based on PBI no. 13/1 / PBI / 2011 using the RGEC method. This study aims to determine the ratio of health level between state-owned banks, national private banks, and foreign banks using factors in RGEC that is risk profile using NPL and LDR ratio, good corporate governance using self-assessment conducted by banks, rentability using ROA and NIM ratio, and Capital using CAR ratio. This study was conducted on all banks in the three groups of banks with the number of 38 banks who became the research sample. The results show that state-owned banks have better performance in terms of corporate governance and earnings management, national private banks excel in liquidity risk management, and foreign banks perform better in terms of credit risk management and capital management. The higher average GCG, ROA, and NIMs of state-owned banks show that state-owned banks seek to maintain corporate governance, earnings, and net interest income while viewed from the LDR ratio, the national private foreign exchange bank tends to keep its liquidity low , And when viewed from the ratio of NPL and CAR, foreign banks tend to keep credit to keep it low and maintain sufficient capital owned.

Keywords: Bank Health Level, Capital, Corporate Governance, Earnings, RGEC, Risk Profile, Profitability

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC DI INDONESIA (STUDI KOMPARATIF: BANK BUMN, BANK SWASTA NASIONAL, DAN BANK ASING TAHUN 2013-2015)

**Oleh
MONIKA BASAMA**

Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing menggunakan faktor pada RGEC yaitu profil risiko menggunakan NPL dan LDR, tata kelola perusahaan yang baik menggunakan penilaian sendiri yang dilakukan oleh bank, rentabilitas menggunakan ROA dan NIM dan permodalan menggunakan CAR. Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank pada tiga kelompok bank tersebut dengan jumlah 38 bank yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki kinerja yang lebih baik ditinjau dari aspek pengelolaan tata kelola perusahaan dan rentabilitas, bank swasta nasional unggul dalam pengelolaan risiko likuiditas, dan bank asing memiliki kinerja yang lebih baik ditinjau dari aspek pengelolaan risiko kredit dan permodalan. Nilai rata-rata GCG, ROA, dan NIM bank BUMN yang lebih besar menunjukkan bahwa bank BUMN berusaha menjaga tata kelola perusahaan, perolehan laba, dan pendapatan bunga bersih yang dimiliki sedangkan dilihat dari rasio LDR, bank swasta nasional devisa cenderung menjaga likuiditasnya agar tetap rendah, dan bila dilihat dari rasio NPL dan CAR, bank asing cenderung menjaga kredit agar tetap rendah dan menjaga kecukupan modal yang dimiliki.

Kata kunci: Permodalan, Profil Risiko, Rentabilitas, RGEC, Tata Kelola Perusahaan, Tingkat Kesehatan Bank

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RGEK DI INDONESIA
(STUDI KOMPARATIF: BANK BUMN, BANK SWASTA NASIONAL,
DAN BANK ASING TAHUN 2013-2015)**

**Oleh
Monika Basama
NPM 1511031130**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

SARJANA EKONOMI

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC DI INDONESIA (STUDI KOMPARATIF: BANK NUMN, BANK SWASTA NASIONAL, DAN BANK ASING TAHUN 2013-2015)**

Nama Mahasiswa : **Monika Basama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511031130**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., CPA.
NIP 19570608 198703 1 003

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 201512 2 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi

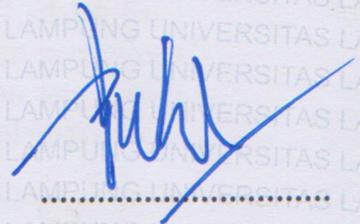
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Farichah', written over a white background.

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

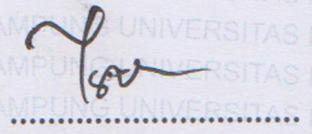
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

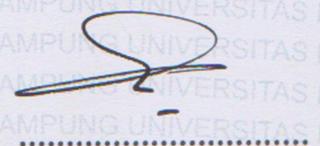
Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., CPA.



Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.



Penguji Utama: Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di Indonesia (Studi Komparatif: Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing Tahun 2013-2015)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,



Monika Basama
NPM 1511031130

RIWAYAT HIDUP



Monika Basama lahir pada tanggal 16 Juni 1991 di Kota Jakarta sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Halasan Gurning dan Hotmarnida Uli Manullang. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Budi Mulia, Palmerah, Jakarta Barat pada tahun 1996. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDK Mater Dei Tangerang Selatan dan lulus pada tahun 2003. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPK Mater Dei Tangerang Selatan yang diselesaikan pada tahun 2006, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 70 Bulungan Jakarta Selatan hingga lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis penulis mulai bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), kemudian pada tahun 2013 diangkat sebagai pejabat fungsional auditor dan ditugaskan di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project* (STAR) yang diselenggarakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Di Indonesia (Studi Komparatif: Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Dan Bank Asing Tahun 2013-2015)”,. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan, karenanya penulis terbuka terhadap berbagai saran dan masukan guna perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Monika Basama

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Di Indonesia (Studi Komparatif: Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Dan Bank Asing Tahun 2013-2015)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Farichah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M, C.A., C.P.A., selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, pengalaman, serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Utama

atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
8. Kedua orang tuaku, Halasan Gurning dan Hotmarnida Uli Manullang yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku, Okuli Aguinaldo dan Anggiat Kristo yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan, STAR BPKP *batch* 2 angkatan 2017 atas kebersamaan, bantuan dan dukungan selama ini.
11. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Monika Basama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
Tinjauan Pustaka	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Regulasi.....	12
2.1.2 Definisi dan Jenis Bank.....	13
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank	15
2.1.4 Definisi dan Komponen Laporan Keuangan	16
2.1.5 Definisi dan Jenis Rasio Keuangan.....	17
2.1.6 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	18
2.1.7 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Rerangka Pemikiran	26
2.3 Hipotesis Penelitian	27

2.3.1	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Risk Profile</i>	27
2.3.2	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	30
2.3.3	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Earnings</i>	31
2.3.4	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Capital</i>	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2.1	<i>Risk Profile</i>	36
3.2.2	<i>Good Corporate Governance</i>	37
3.2.3	<i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	37
3.2.4	<i>Capital</i>	38
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis Data	41
3.5.1	Statistik Deskriptif	41
3.5.2	Uji Normalitas	42
3.5.3	Uji Homogenitas	42
3.5.4	Uji ANOVA.....	42
3.5.5	Uji <i>Kruskal Wallis</i>	43
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Statistik Deskriptif	45
4.2.1	Faktor <i>Risk Profile</i>	47
4.2.2	Faktor <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	52
4.2.3	Faktor <i>Earnings</i>	55
4.2.4	Faktor <i>Capital</i>	60
4.3	Uji Normalitas	63
4.4	Uji <i>Kruskal Wallis</i>	65

4.5	Pengujian Hipotesis	69
4.5.1	Pengujian Hipotesis Pertama (H_1).....	69
4.5.2	Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)	69
4.5.3	Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)	69
4.5.4	Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)	70
4.5.5	Pengujian Hipotesis Kelima (H_5).....	70
4.5.6	Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)	71
4.6	Interpretasi Hasil	71
4.6.1	Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Risk Profile</i>	71
4.6.2	Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	74
4.6.3	Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Earnings</i>	75
4.6.4	Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor <i>Capital</i>	77
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1	Simpulan	80
5.2	Keterbatasan	82
5.3	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Klasifikasi Peringkat Komposit NPL	36
Tabel 3.2	Klasifikasi Peringkat Komposit LDR	37
Tabel 3.3	Klasifikasi Peringkat Komposit ROA	38
Tabel 3.4	Klasifikasi Peringkat Komposit NIM	38
Tabel 3.5	Klasifikasi Peringkat Komposit CAR	39
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif atas Tabel Penelitian	46
Tabel 4.3	Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Kruskal Wallis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rangka Pemikiran	27
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR NAMA BANK SAMPEL PENELITIAN

LAMPIRAN B TABULASI DATA PENELITIAN

LAMPIRAN C HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

LAMPIRAN D HASIL UJI NORMALITAS

LAMPIRAN E HASIL UJI KRUSKAL WALLIS

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam menggerakkan roda perekonomian adalah sektor perbankan. Perbankan memiliki peranan penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana yang umumnya didirikan dengan kewajiban untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Krisis finansial global pada tahun 2008-2009 telah membawa negara-negara maju dan dunia keuangan dunia menjadi sulit. Krisis ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana industri perbankan yang akan terkena efek cukup parah yaitu mengalami kesulitan likuiditas, kualitas aset yang memburuk, tidak mampu menciptakan *earning*, dan pada akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Banyak bank yang tidak mampu melunasi hutang akibat kredit macet sehingga mengalami likuidasi. Fungsi perbankan sebagai *intermediary* dan penggerak perekonomian akan menjadi sirna karena sistem keuangan dunia menjadi kacau balau.

Belajar dari pengalaman krisis tersebut, Bank Indonesia sebagai regulator bank-bank di Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 membuat suatu arsitektur bagi perbankan di Indonesia yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API

merupakan suatu kerangka dasar pengembangan sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan dengan dilandasi visi yaitu menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu kebijakan API adalah penetapan modal minimum untuk bank umum sebesar Rp100 miliar dan untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp10 miliar. Kebijakan API ini menuntut setiap bank berlomba-lomba dalam menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini merupakan suatu langkah yang baik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan untuk lebih memperkuat fundamental perbankan nasional dalam jangka panjang. Bank Indonesia menargetkan pada akhir implementasi API, jumlah bank di Indonesia paling banyak 58 bank yang terdiri dari dua sampai tiga bank internasional dengan modal di atas 10 sampai 50 triliun dan 30 sampai 50 bank yang kegiatannya terfokus pada segmen usaha tertentu dengan modal antara Rp100 milyar sampai Rp10 triliun.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa sampai dengan Januari 2016 terdapat 118 bank umum yang beroperasi di Indonesia. Jumlah bank umum tersebut berkurang dibandingkan pada tahun 2013 yang berjumlah 120 bank. OJK melalui program Masterplan Jasa Keuangan Indonesia (MPJKI) menargetkan dalam tempo 10 tahun mendatang jumlah bank akan menyusut hingga 50% dari jumlah saat ini. Itu artinya dengan jumlah bank yang eksis di Indonesia saat ini sebanyak 118 bank, maka pada tahun-tahun mendatang jumlah yang tersisa hanya

59 hingga 60 bank saja yang dianggap ideal bagi industri perbankan nasional yang saat ini dianggap terlalu gemuk. Hal ini selaras dengan target akhir dari implementasi API sehingga memaksa bank untuk terus memperbaiki bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam industri perbankan tanah air.

Pada masa persaingan global saat ini industri, dimana Indonesia termasuk negara yang melakukan pasar bebas, memberi dampak menjadi lebih luasnya pelaku-pelaku usaha dari luar Indonesia untuk masuk dan menjalankan usahanya di Indonesia, termasuk dalam sektor perbankan. Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa bank asing dan bank campuran yang berdiri dan beroperasi di Indonesia. Bank asing dan bank campuran merupakan bank yang termasuk dalam kelompok bank umum yang bersaing dengan bank umum yang berasal dari dalam negeri sehingga masing-masing bank dituntut untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi pelayanan maupun kinerja bisnisnya agar tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan antarbank.

Berdasarkan kepemilikannya, bank umum di Indonesia dapat dibedakan menjadi bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran (Kasmir, 2008). Bank milik pemerintah terdiri dari bank milik negara dan bank milik pemerintah daerah. Bank milik negara merupakan bank yang sebagian atau keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan umumnya berstatus sebagai bank BUMN sedangkan Bank milik pemerintah daerah atau yang lebih dikenal dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank yang sebagian atau keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah dan biasanya berstatus sebagai Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD) sehingga keuntungan yang diperoleh bank menjadi bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas (PT). Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank milik swasta asing adalah bank umum yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) yang beroperasi di Indonesia. Bank jenis ini merupakan perwakilan (kantor cabang) dari bank induknya yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Bank milik campuran adalah bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak dalam negeri, dan umumnya dominan dimiliki oleh pihak dalam negeri.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat terlihat bahwa setiap jenis bank memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari luasnya cakupan wilayah operasional, dominasi kendali terhadap manajemen bank dan iklim usaha yang dipengaruhi oleh asal bank-bank tersebut, yaitu mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan dari luar negeri.

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan

Budisantoso, 2006: 51). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. Selain itu, bagi para shareholders adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Pemerintah juga berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat menginginkan badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju sehingga dapat mencapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisien. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas dan regulator perbankan pernah menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Edaran Deputy Gubernur Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah dengan metode CAMEL yang mencakup faktor-faktor *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Seiring dengan penerapan *Risk based supervision*, faktor *Sensitivity to Market Risk* ditambahkan untuk memperhitungkan juga risiko pasar sehingga metode yang kemudian digunakan adalah CAMELS.

Sebagai pengembangan dari metode CAMELS, maka Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual namun secara konsolidasi. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Metode yang digunakan adalah RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Modal).

Sudah banyak penelitian terdahulu tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Penelitian terkait mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank swasta nasional, tanpa memperhitungkan faktor GCG, yang dilakukan oleh Mauliyana dan Sudjana (2016) menyatakan bahwa bank swasta nasional memiliki angka rasio yang lebih tinggi dan lebih baik nilainya di bandingkan dengan bank BUMN dengan perbedaan rasio pada faktor *Risk Profile*.

Sementara itu, penelitian Ramadhany, dkk (2015) yang membandingkan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional di Indonesia, tanpa memperhitungkan faktor GCG, menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara bank nasional dan bank asing pada rasio ROA, NIM, dan CAR dimana bank BUMN memiliki rasio yang lebih tinggi daripada bank swasta nasional. Sedangkan untuk rasio NPL dan LDR bank swasta nasional lebih tinggi dibandingkan bank BUMN.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2015) membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah menghasilkan kesimpulan bahwa untuk variabel profil risiko, rentabilitas, dan permodalan menunjukkan perbedaan hanya terdapat pada faktor ROA saja.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan penelitian terdahulu hanya membandingkan dua kelompok bank dan belum banyak penelitian yang membandingkan secara komprehensif tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan ikut memperhitungkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini menilai kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan memperhitungkan empat faktor didalamnya. Rasio yang digunakan dalam metode RGEC pada penelitian ini adalah NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR.

Peneliti berusaha membuat perbandingan yang lebih komprehensif dengan membandingkan bank umum yang dibagi menjadi tiga kelompok (bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing). Bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing merupakan bank dengan kepemilikan murni dari masing-masing pihak yaitu dalam negeri dan pihak asing sehingga dalam menganalisis perbandingannya dapat dilihat pihak mana yang memiliki sisi *Good Corporate Governance* yang paling baik. Bank BUMN dan bank swasta nasional sebagai bank milik dalam negeri sama-sama berperan penuh dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bank pada kelompok mana yang mampu berkinerja dengan baik di tengah persaingan yang ketat pada era pasar bebas saat ini. Selain itu, akan dapat dilihat juga bagaimana kondisi tingkat

kesehatan dan daya saing bank yang berasal dari dalam negeri (bank BUMN, bank swasta nasional) dibandingkan dengan bank asing. Dengan demikian dapat terlihat kelompok mana yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih tinggi. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) di Indonesia (Studi Komparatif: Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing Tahun 2013-2015).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Risk Profile* selama tahun 2013-2015?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* selama tahun 2013-2015?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Earnings* selama tahun 2013-2015?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Capital* selama tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Risk Profile* selama tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* selama tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Earnings* selama tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing ditinjau dari faktor *Capital* selama tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan, dan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank di Indonesia yang terdaftar dalam BEI periode 2013–2015.

d. Bagi Penulis

1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Regulasi

Menurut Belkaoui (2006) regulasi umumnya dirancang dan dioperasikan demi kepentingan industri yang ada. Ada dua teori regulasi dalam industri, yaitu teori kepentingan publik dan teori kepentingan kelompok. Menurut Joscow dalam Kwon (2013), regulasi adalah untuk meminimalkan konflik dan kritik subjek terhadap kendala hukum dan prosedural. Kepentingan dari pembentukan regulasi terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna atas pembentukan dari suatu regulasi.

Regulasi pada sektor perbankan perlu diciptakan sebagai bentuk pengawasan terhadap industri perbankan tanah air. Entitas seperti regulator perbankan, misalnya, perlu untuk mengidentifikasi dan memberi perhatian kepada bank yang mengalami masalah keuangan kronis agar mereka dapat memperbaikinya (Ibrahim, 2015). Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di Indonesia menetapkan suatu regulasi yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat edaran Deputy Gubernur Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Regulasi tersebut mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan.

Metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank tersebut sudah mengalami beberapa kali perkembangan. Metode terbaru berdasarkan SE BI nomor 13/24/DPNP tahun 2011 adalah RGEC yaitu penilaian tingkat kesehatan bank secara *self assesment* yang mencakup faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan antara lain sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2.1.2 Definisi dan Jenis Bank

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2000) menyebutkan pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperana sebagai perantara pihak keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Fungsi dari bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Budisantoso, 2006: 9).

Jenis bank yang ada di Indonesia yang disebutkan dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan meliputi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pengertian Bank Umum adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang pada kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang

melaksanakan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan menurut Kasmir (2008) jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan menjadi:

a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Ada empat bank yang tercatat di BI sebagai bank BUMN, yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta begitu pula keuntungannya untuk swasta juga.

c. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional, dengan mayoritas dimiliki oleh pihak dalam negeri.

Sedangkan dari segi kemampuan dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam yaitu Bank Devisa dan Bank Non-Devisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara (Kasmir, 2008).

2.1.3 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa mendatang. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank.

Penilaian kinerja perusahaan, termasuk bank, sering diproksikan dengan rasio-rasio keuangan, di samping penilaian pergerakan harga saham dan return saham yang diperjualbelikan di bursa. Pengukuran kinerja bank yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan diatur dalam regulasi perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengawas dan regulator sektor perbankan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Pengembangan metode yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah metode RGEK

yang penerapannya dimulai pada tahun 2012. Metode RGEC menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

2.1.4 Definisi dan Komponen Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (IAI 2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang menyangkut perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011: 28).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.

- d. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.5 Definisi dan Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sawir (2009) rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Hanadie (2005) analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Beberapa rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Ketidakmampuan bank untuk mengelola kewajiban likuiditas jangka pendek dan komitmen pinjaman dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank secara substansial (Kumar, dkk., 2012). Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *Cash ratio*,

Loan to deposit ratio, Reserve requirement, Loan to asset ratio, dan rasio kewajiban bersih *call money*.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Beberapa rasio rentabilitas yang dapat digunakan antara lain adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Total Assets*.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat untuk menganalisis kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank dan juga menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang dapat digunakan antara lain adalah *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio*, dan *Capital Ratio*.

2.1.6 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2012: 41). Dasar hukum penilaian tingkat bank umum berdasarkan Pasal 3 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011.

Empat Komponen metode RGEC yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Faktor penilaian *Risk Profile* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Hal ini merupakan salah satu perbedaan utama metode RGEC dan metode CAMELS yaitu penilaian menggunakan dua dimensi tersebut. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko perlu memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Terdapat delapan jenis risiko yang digunakan bank dalam penilaian *Risk Profile*, yang masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 dimensi penilaian tersebut, yaitu risiko, yaitu:

(a) Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(b) Risiko likuiditas

Penilaian ini untuk menilai likuiditas bank, melihat kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera (jangka pendek) dan dengan biaya yang sesuai. Ketidakmampuan bank untuk mengelola kewajiban likuiditas jangka pendek dan komitmen pinjaman dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank secara substansial (Kumar, dkk., 2012). Penilaian likuiditas bank dapat dilakukan dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(c) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar merupakan suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Risiko ini merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komitas.

(d) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

(e) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

(f) Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

(g) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

(h) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan. Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. GCG ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. Bank dengan praktik tata kelola perusahaan yang kuat memiliki return saham secara substansial lebih

tinggi setelah mengalami krisis pasar, menunjukkan bahwa GCG mungkin dapat mengurangi pengaruh negatif krisis kredibilitas perbankan (Peni dan Vahamaa, 2012).

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Kualitas laba dari lembaga tergantung pada efektivitas kelembagaan dan efisiensi pengelolaan kekayaan dan kewajiban (Muhmad dan Hashim, 2015). Kenaikan kinerja pendapatan harus menginspirasi kepercayaan di antara nasabah, investor, kreditor, dan masyarakat. Kualitas laba sangat penting dalam menggambarkan kinerja keuangan bank.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

(a) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets/ROA*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(b) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif). Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Modal)

Modal merupakan faktor paling penting bagi kelangsungan suatu entitas bisnis, terutama bank. Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2006). Kecukupan modal pada akhirnya menentukan seberapa baik bank dapat mengelola guncangan neraca mereka (Baral, 2005). Salah satu penilaian untuk *Capital* (modal) adalah dengan metode CAR (*Capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rasio CAR digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan suatu bank untuk menyerap atau menutup kerugian operasional atau penyusutan jumlah nilai asetnya; lembaga pengawasan bank telah bertahun-tahun mendefinisikan modal bank sebagai modal inti dan modal sekunder yang wajib dicadangkan setiap waktu oleh setiap bank komersial untuk memenuhi kebutuhan nasabah penabung dan tuntutan kreditur. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini akan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC antara lain:

- a. Ramadhany, dkk (2015) yang membandingkan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank swasta nasional devisa dengan metode RGEC. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesehatan yang dimiliki oleh bank BUMN lebih tinggi daripada bank swasta nasional devisa. Hal ini dilihat dari rasio ROA, NIM, dan CAR milik bank BUMN yang lebih besar menunjukkan bahwa bank yang dimiliki pemerintah berusaha menjaga perolehan laba, pendapatan serta kecukupan modal yang dimiliki sedangkan dari rasio NPL dan LDR yang lebih besar menunjukkan bahwa bank swasta nasional devisa cenderung menjaga risiko kredit dan likuiditasnya agar tetap rendah.
- b. Mauliyana dan Sudjana (2016) meneliti perbandingan tingkat kesehatan antara bank BUMN dan bank swasta nasional devisa. Dari penelitian tersebut didapat bahwa total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR) milik bank swasta nasional devisa lebih tinggi dibandingkan dengan bank BUMN. Kondisi ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja bank swasta nasional devisa lebih baik dari bank BUMN.
- c. Octifane, dkk (2014) menganalisis perbandingan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil yang signifikan pada rasio LDR, NPL dan CAR, sedangkan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana bank pemerintah memiliki angka rasio dan lebih baik nilainya dibandingkan kinerja bank swasta.

- d. Astuti (2015) melakukan penelitian dengan melakukan analisis perbandingan kinerja bank asing dan bank nasional dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil yang signifikan diperoleh pada rasio LDR, ROA, dan CAR dimana bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank nasional.
- e. Angel dan Pusung (2014) melakukan analisis perbandingan kinerja pada bank nasional dan bank asing dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio NIM dan CAR, namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR, NPL, dan ROA antara bank nasional dan bank asing. Rasio CAR, ROA, NPL, dan LDR bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding bank nasional.

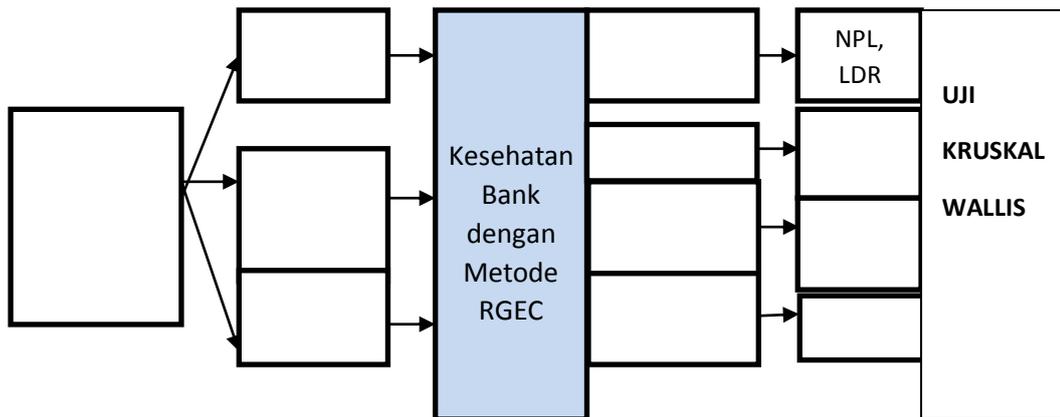
Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Terdapat tiga kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian dengan analisis perbandingan, menggunakan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan, dan memilih bank sebagai objek penelitian. Sedangkan untuk perbedaan terdapat tiga hal yang menjadi pembeda. Perbedaan pertama yaitu objek penelitian pada terdahulu hanya terbagi menjadi dua kelompok bank sedangkan pada penelitian ini objek penelitian terbagi menjadi tiga kelompok bank. Perbedaan kedua yaitu variabel yang digunakan, dimana pada penelitian ini juga dilakukan penilaian pada faktor GCG. Perbedaan ketiga yaitu pada teknik analisis data. Pada penelitian ini penentuan signifikansi perbedaan pada faktor-faktor penentu kinerja keuangan (RGEC) digunakan uji *Kruskal Wallis*, sedangkan pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan uji Mann-Whitney.

Uji *Kruskal Wallis* dipilih karena objek penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya dibagi menjadi dua. Peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan antarbank umum dengan lebih komprehensif, yaitu dengan membagi bank umum menjadi tiga kelompok. Hal ini belum didapatkan pada penelitian terdahulu yang hanya membandingkan dua kelompok bank. Dengan membagi bank umum ke dalam tiga kelompok yang memiliki karakter berbeda, maka penelitian ini diharapkan dapat membandingkan tiap kelompok bank secara lebih komprehensif sesuai karakter masing-masing kelompok bank.

2.2 Rerangka Pemikiran

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEC ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 dan peringkat komposit.

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan RGEC sebagai alat analisis untuk menilai kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Objek yang diteliti merupakan bank-bank umum yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing. Seperti yang diuraikan sebelumnya, bank-bank tersebut memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Perbedaan karakteristik tersebut meliputi luasnya cakupan wilayah operasional, dominasi kendali terhadap manajemen bank dan iklim usaha yang dipengaruhi oleh asal bank-bank tersebut, yaitu mulai dari tingkat daerah, nasional, bahkan dari luar negeri.

2.3.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor *Risk Profile*

Penilaian penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam Surat Edaran, menjelaskan ada delapan risiko yang dihitung dalam penilaian risiko dan penerapan risiko perbankan. Risiko yang dihitung diantaranya adalah risiko kredit,

risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini, risiko yang akan dihitung adalah risiko kredit dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) karena yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut. Sedangkan untuk menghitung risiko pasar, data mentah yang dibutuhkan dalam perhitungan tidak dapat diperoleh.

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Angel dan Pusung, 2014). Kepemilikan suatu bank mempengaruhi risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut, sehingga menimbulkan perbedaan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh setiap bank. Adanya intervensi mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko kredit yang dihadapi. Berbedanya jenis kepemilikan tentunya akan berbeda juga pihak yang mengintervensinya.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur aspek likuiditas. Nilai LDR bank dipengaruhi oleh pemberian pinjaman dan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Kedua faktor yang menentukan LDR tersebut bergantung pada kebijakan manajemen mengatur strategi dalam penyaluran pinjaman dan penghimpunan dana pihak ketiga agar nasabah tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank yang bersangkutan. Perbedaan jenis kepemilikan bank akan

mempengaruhi LDR bank masing-masing sesuai dengan karakter yang melekat pada bank tersebut. Misalnya pada bank asing yang manajemennya dipengaruhi dan masih cenderung mengikuti sistem prosedur dari bank induk dalam pemberian pinjaman dana dan penghimpunan dana pihak ketiga, maka LDR bank tersebut juga ditentukan bagaimana manajemen mengatur pemberian pinjaman dan menghimpun dana pihak ketiga. Lain halnya dengan bank BUMN yang berstatus sebagai bank besar dan memiliki jaringan layanan luas hingga ke daerah pelosok, hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat membuat nasabah tertarik untuk menyimpan dan mempercayakan dananya pada bank tersebut sehingga akan mempengaruhi LDR dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Penelitian yang dilakukan Ramdhany, dkk (2015) serta Mauliyana dan Sudjana (2016) yang membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank BUMN dan bank swasta nasional menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan yang lebih besar dari rasio NPL dan LDR milik bank swasta nasional. Octifane, dkk (2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR antara bank pemerintah dan bank swasta. Astuti (2015) dalam penelitiannya mengenai perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR antara bank nasional dan bank asing. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan NPL antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode tahun 2013-2015

Ha2: Terdapat perbedaan LDR antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode tahun 2013-2015

2.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *structure*, *process* dan *outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris dan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Masita (2014) menyatakan bahwa adanya perbedaan struktur kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Perbedaan kepemilikan juga akan mengakibatkan perbedaan dalam pemilihan manajemen, sehingga terdapat perbedaan kemampuan dalam mengelola dan mengoperasikan bank. Selain itu Surifah dalam Muljawan dkk. (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dan guncangan perekonomian.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa berbedanya jenis kepemilikan maka berbeda juga sumber daya yang dimiliki. Semakin besar kepemilikannya maka semakin besar pengaruhnya dalam penentuan manajemen bank. Oleh karena itu perbedaan kepemilikan juga akan mengakibatkan perbedaan dalam pemilihan manajemen, sehingga terdapat perbedaan kemampuan dalam mengelola dan mengoperasikan bank. Berbedanya jenis kepemilikan maka berbeda juga sumber daya yang dimiliki oleh tiap jenis bank, dimana sumber daya yang dimiliki ikut menentukan tingkat efisiensi bank tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha3: Terdapat perbedaan nilai komposit *Good Corporate Governance* bank antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode 2013-2015

2.3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor *Earnings*

Earnings yang kuat dan profil profitabilitas sebuah bank merefleksikan kemampuannya untuk melakukan *support* terhadap operasional di masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal tersebut juga menunjukkan kemampuan bank untuk menahan kerugian dengan menyediakan deviden yang cukup bagi para *shareholder*-nya (Nimalathan, 2008).

Rentabilitas suatu bank ditentukan oleh kemampuan dan bagaimana kinerja manajemennya. Penelitian ini membandingkan kinerja bank umum yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kepemilikannya. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa perbedaan struktur kepemilikan akan membuat

perbedaan juga dalam pemilihan manajemen. Perbedaan dalam pemilihan ini juga akan berdampak pada perbedaan kemampuan dan kinerja dari masing-masing manajemen bank sehingga akan menghasilkan rentabilitas yang berbeda juga untuk masing-masing jenis bank.

Nimalathasan (2008) menyatakan bahwa bahwa ada berbagai macam pengukuran untuk *Earnings* dan profitabilitas, namun indikator terbaik dan paling banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang dilengkapi dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Angel dan Pusung (2014) menyatakan bahwa untuk memperoleh angka ROA yang tinggi diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penelitian ini menggunakan dua aspek yaitu ROA dan NIM untuk mengukur aspek *Earnings* (SE BI).

Ramdhany, dkk (2015) serta Mauliyana dan Sudjana (2016) dalam penelitiannya mengenai perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA dan NIM antara bank BUMN dan bank swasta nasional dan bank asing. Astuti (2015) dalam penelitiannya mengenai perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA antara bank nasional dan bank asing. Angel dan Pusung (2014) menguji perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio NIM antara bank nasional dan bank asing. Berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha4: Terdapat perbedaan ROA antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode 2013-2015

Ha5: Terdapat perbedaan NIM antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode 2013-2015

2.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Faktor *Capital* Menurut Nimalathasan (2008) aspek kecukupan modal berfokus pada posisi modal bank dan perlindungan kepada deposan dari potensi kerugian yang mungkin akan dialami bank. Faktor *Capital* ini sering pula disebut sebagai solvabilitas. Untuk mengetahui modal minimum yang dibutuhkan suatu bank biasanya diukur dari nilai rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk mengatasi resiko saat ini dan mengantisipasi resiko di masa depan.

Modal bank merupakan dana yang diperoleh dari pemilik dan juga investasi dari pemegang saham. Faktor kepemilikan mempengaruhi tata kelola dan manajemen dalam kegiatan operasional bank, termasuk dalam proses pengawasannya. Faktor kepemilikan bank menyebabkan adanya kondisi kinerja yang belum tentu seragam antara satu bank dengan bank lainnya. Faktor lain yang menentukan posisi *capital* bank adalah pemodal atau investor dari bank itu sendiri. Bank akan memiliki *capital* yang cukup tinggi jika pemodal atau investor bank tersebut mendukung bank dengan memberikan modal. Semakin besar pemodal suatu bank maka semakin besar posisi *capital* bank tersebut. Berdasarkan kepemilikannya, maka dapat dikatakan bahwa bank BUMN didukung oleh pemerintah sebagai pemodal, dan bank asing didukung oleh bank induknya

sebagai pemodal, serta bank swasta nasional didukung oleh para investornya dari sektor swasta sebagai pemodal. Hal ini tentunya akan menentukan posisi *capital* masing-masing bank.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terkait perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Salah satu alat penilaian kinerja keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil empiris yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank pemerintah dan bank swasta.

Ramadhany, dkk (2015) serta Mauliyana dan Sudjana (2016) menguji perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank BUMN dan bank swasta nasional. Octifane, dkk (2014) membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank pemerintah dan bank swasta. Astuti (2015) meneliti mengenai perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank nasional dan bank asing. Angel dan Pusung (2014) menguji perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank nasional dan bank asing. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha6: Terdapat perbedaan CAR antara Bank BUMN, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing selama periode 2013-2015

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang proses pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, akan diulas mengenai definisi, variabel dan penggunaannya pada penelitian, populasi dan sampel data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data serta metode analisisnya.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif dengan data panel. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan kemudian menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Siregar, 2010). Data panel adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar ruang), sehingga nilai dari suatu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan tingkat kesehatan antara bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing periode 2013-2015.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2003), variabel adalah apapun yang dapat membedakan dan membawa variasi pada nilai. Variabel merupakan objek pengamatan berupa

fenomena yang diobservasi atau diukur dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang diuji dalam penelitian kali ini adalah rasio keuangan sesuai metode RGEC, dengan penilaian 1 sampai 5 dimana semakin kecil poin yang diterima menandakan kesehatan bank semakin baik, yang diproksikan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

3.2.1 *Risk Profile*

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini pengukuran faktor *Risk Profile* hanya dengan menggunakan 2 indikator rasio keuangan yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR karena yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut.

a. Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Klasifikasi Peringkat Komposit NPL

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
≤2%	1	Sangat Baik
2%<NPL<5%	2	Baik
5%≤NPL≤8%	3	Cukup Baik
8%≤NPL≤12%	4	Kurang Baik
NPL>12%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Klasifikasi Peringkat Komposit LDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
60%<LDR≤75%	1	Sangat Baik
75%<LDR≤85%	2	Baik
85%<LDR≤100%	3	Cukup Baik
100%<LDR≤110%	4	Kurang Baik
LDR>110%	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3.2.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. GCG dapat dinilai dari laporan *self assesment* GCG yang dilakukan oleh bank. Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance struktur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG bank yang lebih baik.

3.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian *Earnings* bertujuan untuk melihat ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk penilaian

Earnings, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Rasio-rasio tersebut dirumuskan dengan:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>1,5%	1	Sangat Baik
1,25%<ROA≤1,5%	2	Baik
0,5%<ROA≤1,25%	3	Cukup Baik
0%<ROA≤0,5%	4	Kurang Baik
ROA≤0%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 3.4
Klasifikasi Peringkat Komposit NIM

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>3%	1	Sangat Baik
2%<NIM≤3%	2	Baik
1,5%<NIM≤2%	3	Cukup Baik
1%<NIM≤1,5%	4	Kurang Baik
NIM≤1%	5	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3.2.4 *Capital*

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiki (ATMR).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>12%	1	Sangat Baik
9%≤CAR<12%	2	Baik
8%≤CAR<9%	3	Cukup Baik
6%<CAR<8%	4	Kurang Baik
CAR≤6%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit untuk faktor-faktor RGEC dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan secara sensus, yaitu melakukan penelitian terhadap semua elemen populasi. Penelitian dilakukan pada bank umum yang ada di Indonesia yang merupakan bank dalam negeri yang *listed* di BEI dan seluruh bank asing selama periode 2013-2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu data sekunder. Data sekunder data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain dan disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2002: 167). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi oleh bank yang bersangkutan yaitu melalui *website* Bank Indonesia, OJK, www.idx.co.id, maupun *website* masing-masing bank yang menjadi sampel. Peneliti harus mengumpulkan, mencatat, mengkaji semua informasi yang dibutuhkan, dan menghitung rasio-rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan periode 2013-2015 bank yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis yang timbul yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda terhadap masing-masing rasio keuangan pada tiga kelompok bank (dalam hal ini dapat menggunakan uji ANOVA atau uji *Kruskal Wallis*) dengan bantuan program SPSS. Ada beberapa kriteria dalam penggunaan uji ANOVA yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu populasi data harus terdistribusi normal dan varians tiap kelompok adalah sama. Oleh karena itu uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan sebelum uji ANOVA. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka alat analisis yang dapat digunakan adalah uji *Kruskal Wallis*. Masing-masing dari bagian teknik analisis tersebut terkait tujuan penggunaan, langkah, dan cara interpretasi hasilnya akan dijabarkan pada bagian selanjutnya di bawah ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel

dambil. Pada penelitian ini, statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak norma

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians tiap kelompok sama. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *bartlett* dengan bantuan program SPSS dengan menentukan tingkat signifikansi (α) 0,05. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

3.5.4 Uji ANOVA

Analisis varians (*Analysis of Variance—ANOVA*) adalah prosedur statistika untuk mengkaji (mendeterminasi) apakah rata-rata hitung (*mean*) dari 3 (tiga) populasi atau lebih, sama atau tidak. Dalam uji ANOVA, bukti sampel diambil dari setiap populasi yang sedang dikaji. Data-data yang diperoleh dari sampel tersebut digunakan untuk menghitung statistik sampel. Distribusi sampling yang digunakan untuk mengambil keputusan statistik, yakni menolak atau

menerima hipotesis nol (H_0), adalah DISTRIBUSI F (*F Distribution*). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: tolak H_0 ; jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: terima H_0 .

3.5.5 Uji *Kruskal Wallis*

Uji *Kruskal Wallis* merupakan salah satu uji statistik nonparametrik dalam kasus k sampel independen. Uji Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji apakah k sampel independen berasal dari populasi yang berbeda, dengan kata lain uji ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa k sampel independen berasal dari populasi yang sama atau identik dalam hal harga rata-ratanya. Uji *Kruskal-Wallis* digunakan ketika asumsi untuk melakukan uji ANOVA tidak terpenuhi, yaitu masing-masing kelompok sampel/data harus terdistribusi secara normal. Hasil akhir dari uji *Kruskal Wallis* adalah nilai *p value*, yaitu apabila nilainya < batas kritis (α) maka kita dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kelompok sampel tersebut, sedangkan apabila nilai *p value* > batas kritis (α) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada sampel.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan uji beda dengan menggunakan *Kruskal Wallis test* maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC antara bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing dengan kelompok bank BUMN memiliki lebih banyak aspek keunggulan dibandingkan dengan kelompok bank swasta nasional dan bank asing.

Rincian hasil perbandingan tingkat kesehatan bank untuk kelompok bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank antara bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *risk profile*.

Bank asing memiliki kinerja yang paling baik dalam faktor risiko kredit karena memiliki rasio NPL yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BUMN, dan terakhir adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional memiliki kinerja yang paling baik dalam faktor risiko likuiditas karena memiliki rasio LDR yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BUMN, dan terakhir adalah bank asing.

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank antara bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *good corporate governance*.

Bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *good corporate governance* karena memiliki nilai komposit GCG yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank swasta nasional, dan terakhir adalah bank asing.

3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank antara bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *earnings*.

Bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *earnings* karena memiliki rasio ROA dan rasio NIM yang paling tinggi. Untuk rasio ROA kemudian disusul bank asing dan terakhir adalah bank swasta nasional sedangkan untuk rasio NIM kemudian disusul bank swasta nasional dan terakhir adalah bank asing.

4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank antara bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *capital*.

Bank asing memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *capital* karena memiliki rasio CAR yang paling tinggi, kemudian disusul bank BUMN dan terakhir adalah bank swasta nasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan bagaimana mengoptimalkan agar bank bisa unggul di semua aspek dengan meneliti lebih lanjut apa saja yang membuat masing-masing bank berdasarkan kepemilikannya bisa unggul dalam aspek tertentu yang menjadi kelebihanannya, yaitu:

1. Bank BUMN unggul dalam aspek GCG, ROA, dan NIM dengan artian bank BUMN memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat dalam melakukan pengelolaan perusahaan, keunggulan dalam melakukan pengelolaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya, dan keunggulan dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.
2. Bank swasta nasional unggul dalam aspek LDR dalam artian bank mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk melakukan ekspansi kreidt.
3. Bank asing unggul dalam aspek NPL dan CAR dalam artian memiliki keunggulan dalam penyaluran kredit perbankan memiliki keunggulan dalam menghimpun modal, seperti dengan penerbitan obligasi subordinasi dan *right issue*.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Objek penelitian masih relatif sedikit yaitu hanya mengambil 38 bank sebagai sampel dari total 118 bank umum yang ada.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahun yaitu tahun 2013-2015.
3. Dalam penelitian ini pengukuran faktor *risk profile* hanya menggunakan dua dari delapan indikator rasio keuangan, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas karena yang dapat diukur secara kuantitatif menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak objek penelitian untuk bank swasta nasional dan juga dapat menambahkan kelompok bank lainnya, yaitu BPD, bank campuran, dan bank koperasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian agar dapat memotret kinerja bank dengan lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan cara penilaian secara kualitatif terhadap indikator-indikator dari faktor *risk profile*.
4. Setiap bank diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dan keberlangsungan kegiatan operasional bank itu sendiri.
5. Sebagai pemilik dari bank BUMN, pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat semakin meningkatkan kinerja bank BUMN, termasuk dengan rencana holding perbankan BUMN yang akan dilakukan sehingga dapat terus bersaing dengan kelompok bank lain.
6. Bagi bank swasta nasional diharapkan dapat meningkatkan nilai rasio keuangan yang dimiliki dengan mengelola aset, kredit termasuk melakukan restrukturisasi kredit, dan modal lebih baik lagi agar dapat bersaing dengan kelompok bank lain.
7. Bagi bank asing diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan serta nilai rasio keuangan dengan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan ekspansi kredit dan mengelola tingkat suku bunga bank lebih baik lagi agar dapat terus bersaing dengan kelompok bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, Christania Graciella dan Rudy Pusung. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Nasional dan Bank Asing dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Accountability*. Vol.3, No.1, h.1-12
- Astuti, Hikmah Dwi. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol.01, No.1, h.1-11
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. 2007. Arsitektur Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-sabilitas/arsitektur/pages/api18.aspx>. Diakses tanggal 1 Desember 2016
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum
- Bank Indonesia. 2013. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/f2e417bf76e404bb17df8ac9427049eKodifikasiManajemenRisiko.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2016
- Baral, Keshar J. 2005. Health Check-up of Commercial Banks in the Framework of CAMEL: A Case Study of Joint Venture Banks in Nepal. *The Journal of Nepalese Business Studies*. Vol. 2, No. 1
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Terjemahan Akbar Ali Yulianto, Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, Agus Fakhрина. 2015. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk

- Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 17, No. 2
- Hanadie, M Mahmud dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: YKPN.
- Ibrahim, Mukdad. 2015. A Comparative Study of Financial Performance between Conventional and Islamic Banking in United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 5, No. 4
- Kasmir. S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kumar, Mishra Aswini, G. Sri Harsha, Shivi Anand, dan Neil R. Dhruva. 2012. Analyzing Soundness in Indian Banking: a Camel Approach. *Research Journal of Management Sciences*. Vol. 1(3), h. 9-14
- Kwon, W. Jean. 2013. The Significance of Regulatory Orientation, Political Stability and Culture on Consumption and Price Adequacy in Insurance Markets. *The Journal of Risk Finance*. Vol. 14, No. 4
- Mauliyana, Vivi dan Nengah Sudjana. 2016. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings dan Capital terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 Berdasarkan Jumlah Peringkat Laba Keseluruhan)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 36, No.1
- Masita, Gracia. 2014. Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2, No.2
- Muhammad, Siti Nurain dan Hashim, Hafizah Aisyah. 2015. Using The Camel Framework In Assessing Bank Performance In Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*. Vol. 23, No. 1
- Muljawan, Dadang, Januar Hafidz, Rieska Indah Astuti, dan Rini Oktapiani. 2014. *Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*. Working Paper. Bank Indonesia
- Nimalathasan B, A. 2008. Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh - An Application of CAMELS Rating. *Annals of University of Bucharest, Economic and Administrative Series*. No. 2, h.141-252

- Octifane, Witra, Hadri dan Rofika. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 1, No. 2, h.1-15
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019. http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Master-plan-sektor-jasa-keuangan-indonesia-periode-2015-2019/MPJSKI%20OJK%20Final_Ind.pdf. Diakses tanggal 1 Desember 2016
- Peni, Emilia dan Vahamaa, Sami. 2011. Did Good Corporate Governance Improve Bank Performance During The Financial Crisis?. *Journal of Financial Services Research*. Vol. 41, h. 19-35
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. 2007. *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000). *Akuntansi Perbankan*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Prasad, K. V. N dan Ravinder, G. 2012. A Camel Model Analysis of Nationalized Banks in India. *International Journal of Trade and Commerce-IIARTC*. Vol. 1, No. 1
- Ramadhany, Putri Adinda, Suhadak, Zahroh Z. A. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional Bumn dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23, No. 1
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3790
- Sandabunga, Agriaty Vitha dan Anis Chariri. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Dewan Komisaris, dan Strategi Pemasaran Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.4, hal.1-12
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- Siregar, Sofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukma. Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS Perusahaan Non Keuangan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Liberty

Umar, Husein. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama